

# Provision Of Women's Reproductive Health Education Through “Kulwhapp” In Nasyiatul's Healthy Adolescent Service Group (Phasmina) PDNA Kebumen Regency

Umi Laelatul Qomar<sup>1</sup>, Lutfia Uli Na'mah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Departement of Midwivery, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

<sup>2</sup> Departement of Midwivery, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

[ummie.qommar@gmail.com](mailto:ummie.qommar@gmail.com)



## **Abstract**

*Reproductive health is a state of complete physical, mental and social well-being and is not merely free from disease or disability in all matters relating to the reproductive system, function and process. The World Health Organization (WHO) states that the problem of poor women's reproductive health has reached 33% of the total burden of disease that affects women worldwide. Maintaining reproductive health is absolutely necessary. Reproduction is a way to maintain human offspring on earth so that maintaining women's reproductive health is a part of preserving human civilization and health. The purpose of this community service is to increase the knowledge of phasmina members about reproductive health, especially cervical cancer and vaginal discharge. The respondent for this service is a member of the Kebumen Regency PDNA WhatsApp group. The results of this community service show an increase in knowledge about cervical cancer and vaginal discharge.*

**Keyword:** Knowledge, reproductive health

## **Pemberian Edukasi Kesehatan Reproduksi Perempuan Melalui Kulwhapp Pada Grup Pelayanan Remaja Sehat Milik Nasyiatul (Phasmina) PD NA Kabupaten Kebumen**

### **Abstrak**

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera secara fisik, mental, dan sosial secara utuh dan tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa masalah kesehatan reproduksi wanita yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang menyerang para wanita di seluruh dunia. Menjaga kesehatan reproduksi mutlak dilakukan. Reproduksi adalah cara untuk mempertahankan keturunan manusia di bumi sehingga menjaga kesehatan reproduksi wanita menjadi salah satu bagian untuk menjaga kelestarian peradaban manusia dan kesehatan. Tujuan Pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan anggota phasmina mengenai kesehatan reproduksi khususnya kanker serviks an keputihan. Responden pengabdian ini merupakan member grup whatsapp PDNA Kabupaten Kebumen. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mengenai kanker serviks dan vaginal discharge.

**Kata kunci:** Pengetahuan, kesehatan reproduksi

## **1. Pendahuluan**

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera secara fisik, mental, dan sosial secara utuh dan tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa masalah kesehatan reproduksi wanita yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang menyerang para wanita di seluruh dunia. Menjaga kesehatan reproduksi mutlak dilakukan. Reproduksi adalah cara untuk mempertahankan keturunan manusia di bumi sehingga menjaga kesehatan reproduksi

wanita menjadi salah satu bagian untuk menjaga kelestarian peradaban manusia dan kesehatan. Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sejak lama menjadi persoalan bagi wanita adalah masalah keputihan. Keputihan atau yang disebut juga dengan istilah white dischargae atau vaginal discharge, atau leukore atau flour albus.

Selain Keputihan kanker serviks juga merupakan salah satu penyakit yang dapat menyerang organ kewanitaan Data WHO yang dirilis pada 2014 memperlihatkan bahwa telah terjadi 92 ribu kasus kematian pada penduduk wanita Indonesia akibat kanker. Sebanyak 10.3 persen di antaranya diakibatkan oleh kanker serviks. Ditemukan juga bahwa usia wanita yang terserang kanker serviks semakin muda, dengan kisaran usia di bawah 20 tahun pada tahun 2012. Dalam data yang dirilis WHO, terungkap bahwa screening penyakit kanker di Indonesia masih kurang terutama untuk kanker serviks. Screening kanker serviks yang terdiri dari sitologi serviks (cervical cytology) dan acetic acid visualtion (IVA).

Menjaga kesehatan reproduksi penting dilakukan dengan cara memulai menjaga kesehatan organ reproduksi terutama alat vital. Ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk menjaga kesehatan reproduksi baik wanita. Berbagai hal itu bisa dilakukan dengan melakukan kebiasaan baik untuk menjaga kesehatan alat vital, urainya. Masyarakat kadang belum paham bagaimana untuk mencegah dan merawat organ kewanitaan sehingga diperlukan adanya pemberian edukasi mengenai kesehatan reproduksi.

## 2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan metode evaluasi pendidikan kesehatan dengan pendekatan penyuluhan kesehatan. Teknik pelaksanaan pengabdian masyarakat antara lain sebelum dilakukan penyuluhan peserta pelatihan dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan melalui pre-tes dan pada setiap akhir sesi pemberian edukasi, peserta diberikan evaluasi dengan posttes. Penyuluhan dilakukan dalam dua kali tahapan. Berdasarkan kesepakatan pemberian edukasi dilaksanakan pada malam hari berdasarkan pada aktifitas peserta yang mayoritas adalah ibu-ibu. Peserta merupakan anggota grup whatsapp Pelayanan Remaja Sehat Milik Nasyiatul Aisyiyah (Phasmina). Peserta kegiatan pengabdian ini sangat antusias terhadap materi yang diberikan. Kegiatan ini dilakukan dengan kerjasama berbagai pihak dari mulai persiapan kegiatan bekerja sama dengan Pengurus Daerah Nasyiatul Aisyiyah Kabupaten Kebumen dalam penentuan waktu dan tema edukasi. Pada saat pelaksanaan, kerjasama dilakukan bersama admin grup whatsapp untuk mengkoordinasi pelaksanaan kulwap dan pelaksanaan pretest dan post test.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan meningkatkan pengetahuan peserta grup whatsapp mengenai kesehatan reproduksi.

**Tabel 1: Tingkat Pengetahuan Mengenai Kanker Serviks dan Pencegahannya**

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	Jumlah	Prosentase (%)	Jumlah	Prosentase (%)
Kurang	9	20,45	0	0,00
Cukup	24	54,55	13	29,55
Baik	11	25,00	31	70,45
<b>TOTAL</b>	<b>44</b>	<b>100</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

Tabel 1 memperlihatkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan mengenai kanker serviks dan pencegahannya terdapat peningkatan. Sebelum dilakukan penyuluhan 54%

memiliki pengetahuan cukup dan setelah penyuluhan responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 70,45%.

**Tabel 2: Tingkat Pengetahuan Mengenai Vaginal Discharge dan siklus menstruasi**

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	Jumlah	Prosentase (%)	Jumlah	Jumlah
Kurang	13	24,53		0,00
Cukup	28	52,83	18	33,96
Baik	12	22,64	35	66,04
<b>TOTAL</b>	<b>53</b>	<b>100</b>	<b>TOTAL</b>	<b>53</b>

Pengetahuan mengenai vaginal discharge dan siklus menstruasi pada peserta grup WA sebelum dilakukan penyuluhan 52,83% memiliki pengetahuan cukup. Setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan bahwa 66,04% peserta memiliki pengetahuan baik.

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu bagian dalam promosi kesehatan. Penyuluhan dilakukan sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan, setelah pengetahuan meningkat maka diharapkan terdapat perubahan sikap dan perilaku. Oleh karena itu diperlukan upaya penyediaan dan penyampaian informasi melalui penyuluhan kesehatan. Penyuluhan adalah pemberian penerangan dan informasi. Sehingga setelah dilakukan penyuluhan diharapkan adanya peningkatan pengetahuan oleh masyarakat. Pengetahuan adalah hasil dari proses tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan pada suatu objek. Penginderaan dilakukan dengan panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia dihasilkan dari proses melihat dan mendengar (Notoatmodjo, 2007).

Pengabdian masyarakat ini merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi. Penyuluhan dilakukan melalui grup whatsapp dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang terjadi. Materi yang disampaikan pada penyuluhan ini adalah terkait dengan kesehatan reproduksi mengenai kanker serviks dan keputihan. Materi tersebut meliputi gejala-gejalanya, cara pemeriksaannya, jenis stadiumnya dan bagaimana cara pengobatannya. Penyampaian materi dilakukan dalam dua sesi. Sesi pertama difokuskan pada kanker serviks dan bagaimana pencegahannya. Sedangkan sesi kedua fokus untuk mengenal vaginal discharge atau keputihan dan siklus menstruasi sebagai salah satu cara untuk mengetahui kenormalan pengeluaran pervaginam sebagai tanda adanya kanker serviks.



**Gambar 1 Pelaksanaan Kulwapp**

Penggunaan aplikasi whatsapp sangat membantu berjalannya kegiatan pada saat pandemi Covid-19 untuk dapat meningkatkan pengetahuan. Namun interaksi yang tidak dilakukan secara tidak langsung bertatap muka membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menjelaskan dan memahamkan kepada peserta. Penjelasan yang disampaikan dalam bentuk tulisan dan gambar.

Penyuluhan yang dilakukan menggunakan aplikasi whatsapp dapat meningkatkan pengetahuan peserta terkait kesehatan reproduksi. Meskipun kemungkinan terdapat faktor lain yang mungkin juga berperan dalam pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi adalah paparan informasi baik itu yang berasal dari berbagai sumber lain seperti media masa dan petugas Kesehatan

#### 4. Kesimpulan

Pemberian pendidikan kesehatan menggunakan aplikasi whatsapp dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi. Peningkatan pengetahuan yang terjadi diharapkan dapat mengubah sikap atau perilaku peserta dalam mencegah terjadinya kanker serviks.

#### Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang sudah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini dari awal persiapan, pelaksanaan, sampai dengan selesai yaitu pada pengurus PDNA Kabupaten Kebumen dan admin grup Phasmia serta seluruh anggota grup Phasmia yang telah antusias mengikuti kegiatan ini.

#### Referensi

- [1] Bahari, Hamid. 2012. *Cara Mudah Atasi Keputihan*. Jogjakarta: Buku Biru.
- [2] Dalimartha, S. 2004. *Deteksi Dini Kanker Dan Simplisia Anti kanker*: Penebar Swadaya. Jakarta.
- [3] Eny, Kusmiran. *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika; 2012
- [4] Kartikawati, E. 2013. *Awat!!! Bahaya Kanker Payudara & Kanker Serviks*. Bandung : Buku Baru
- [5] Kursani, Elmia, Hastuti Marlina, Komariah Olfa. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Flour Albus (Keputihan) pada Remaja Putri*. Journal Maternity And Neonatal. 2015;2(1):30-36.
- [6] Manuaba, Ida Bagus Gede. *Memahami Kesehatan Reproduksi Perempuan*. Jakarta: EGC; 2009.
- [7] Marhaeni, Gusti Ayu. *Keputihan pada wanita*. Jurnal Skala Husada. 2016;13(1):30-38.
- [8] Pribakti. *Tips dan Trik Merawat Organ Tubuh*. Jakarta: Sagung Seto; 2010.
- [9] Sastrasudarmo. 2011. *Kanker The Sillent Killer*. Garda Media.
- [10] Ubaybingokil. 2012. *Pengetahuan Tentang Keputihan*. [www.ubaybingokil.com/2012/03/pengetahuan-tentang-keputihan.html](http://www.ubaybingokil.com/2012/03/pengetahuan-tentang-keputihan.html). diakses tanggal 25 November 2013
- [11] Wijayanti, Daru. 2009. *Fakta Penting Seputar Kesehatan Reproduksi Wanita*, Edisi Cetakan 1, Jogjakarta : Diglossia Printika
- [12] Widyastuti, Yani, Anita Rahmawati, Yuliasti Eka Purnamaningrum. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya; 2009:58.
- [13] Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.